

ABSTRAK

Theofilus Thoma, 20.75.6932. *Komunikasi Suami Istri dalam Kehidupan Keluarga Menurut Amoris Laetitia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan konsep komunikasi suami istri dalam kehidupan keluarga Kristiani, dan (2) menganalisis pentingnya komunikasi suami istri menurut pandangan Paus Fransiskus dalam *Amoris Laetitia*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan objek penelitian berupa refleksi Paus Fransiskus dalam *Amoris Laetitia*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Amoris Laetitia* mencerminkan kepedulian Paus Fransiskus terhadap berbagai persoalan keluarga. Dokumen ini menegaskan bahwa cinta kasih sebagai dasar utama menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga. Berbagai konflik yang bersumber dari pola komunikasi keliru hanya dapat diatasi dengan membangun kehidupan keluarga yang berlandaskan cinta kasih, sebab cinta kasih tidak hanya memelihara keharmonisan dan kesakralan perkawinan, tetapi juga merefleksikan kasih Allah.

Dalam kehidupan keluarga Kristiani, komunikasi suami istri dipahami sebagai bentuk perwujudan kasih yang saling memberi dan menerima. Komunikasi bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan dialog yang lahir dari keterbukaan hati, sikap mendengarkan, serta penghargaan terhadap martabat pasangan. Suami dan istri dipanggil untuk saling berbicara dengan jujur dan penuh kasih, sekaligus mendengarkan dengan kesabaran dan empati, sehingga tercipta relasi yang sehat, harmonis, dan penuh kepercayaan. Komunikasi dalam keluarga Kristiani juga memiliki dimensi iman. Melalui komunikasi, pasangan meneguhkan panggilan perkawinan mereka sebagai sakramen, yaitu tanda kasih Kristus yang setia dan total kepada Gereja-Nya. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana bagi suami istri untuk membangun kesatuan yang mendalam, mengatasi perbedaan dengan semangat rekonsiliasi, serta membimbing keluarga dalam terang Injil. Dalam perspektif ini, komunikasi suami istri tidak hanya menopang kebahagiaan pribadi, tetapi juga meneguhkan misi keluarga Kristiani sebagai “Gereja rumah tangga” yang memancarkan kasih Allah.

Paus Fransiskus menjelaskan bahwa komunikasi bukan sekedar berbicara satu sama lain, tetapi merupakan cara untuk saling mengenal lebih dalam dan menunjukkan kasih sayang yang mencerminkan kasih Allah. Ketika suami istri dapat berbicara dengan terbuka, jujur, dan penuh kasih, mereka dapat bekerja sama mengatasi berbagai masalah dan memperkuat hubungan pernikahan mereka. Paus Fransiskus dalam *Amoris Laetitia* juga menekankan bahwa keluarga adalah “Gereja kecil” dimana iman pertama kali diajarkan dan dipraktikkan. Dalam konteks ini, komunikasi suami-istri yang dilandasi nilai-nilai kristiani menjadi sarana utama untuk meneruskan warisan iman kepada generasi berikutnya.

Kata Kunci: Komunikasi, Suami Istri, Keluarga, *Amoris Laetitia*, dan Cinta Kasih

ABSTRACT

Theofilus Thoma, 20.75.6932. *Spousal Communication in Family Life According to Amoris Laetitia*. Undergraduate Thesis. Bachelor Program, Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, Maumere. 2025.

This research aims to (1) explain the concept of spousal communication in Christian family life, and (2) analyze the importance of spousal communication according to Pope Francis' perspective in *Amoris Laetitia*. The method used is qualitative with a descriptive approach, with the object of study being Pope Francis' reflections in *Amoris Laetitia*.

The findings show that *Amoris Laetitia* reflects Pope Francis' concern for various family issues. This document emphasizes that love is the fundamental basis for preserving the unity and harmony of the family. Conflicts that stem from flawed patterns of communication can only be resolved by fostering family life rooted in love, since love not only sustains the harmony and sacredness of marriage, but also reflects God's love.

In Christian family life, spousal communication is understood as an expression of mutual giving and receiving in love. Communication is not merely the exchange of information, but a dialogue that springs from openness of heart, attentive listening, and respect for the dignity of one's spouse. Husbands and wives are called to speak honestly and lovingly to one another, while also listening with patience and empathy, thereby fostering a relationship that is healthy, harmonious, and trusting. Communication in Christian families also carries a dimension of faith. Through communication, spouses reaffirm their vocation to marriage as a sacrament, a sign of Christ's faithful and total love for His Church. Thus, communication becomes a means for spouses to build profound unity, overcome differences in a spirit of reconciliation, and guide their families in the light of the Gospel. From this perspective, spousal communication not only sustains personal happiness but also strengthens the mission of the Christian family as a "domestic Church" that radiates God's love.

Pope Francis explains that communication is not merely about talking to each other, but about coming to know one another more deeply and expressing affection that mirrors God's love. When spouses are able to speak openly, honestly, and lovingly, they can work together to overcome challenges and strengthen their marital bond. In *Amoris Laetitia*, Pope Francis also stresses that the family is the "domestic Church" where faith is first taught and lived. In this context, spousal communication grounded in Christian values becomes a primary means of passing on the heritage of faith to future generations.

Keywords: Communication, Spouses, Family, *Amoris Laetitia*, Love